

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan menyalurkan ilmu dari generasi ke generasi, dengan harapan dapat melahirkan sumber daya manusia yang kompeten dan ahli dalam bidangnya, pendidikan hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam kehidupan manusia dan dapat mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Redja Mulyahardjo mengutarakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui latihan, bimbingan dan pengajaran baik secara formal (lingkungan sekolah) maupun non formal (diluar lingkungan lembaga) demi mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam lingkungannya di masa depan.<sup>2</sup> Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

---

<sup>1</sup> M. Fathurrohman, Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Taallum*, Vol. 04 No. 11, 2016, hal. 20

<sup>2</sup> Zaini Fasya, Chusnatun Nihayah, Inisiasi Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Generasi Z, *Jurnal Al-Ifkar*, Vol. XIV No. 02, 2020, hal. 26

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>3</sup>

Kemajuan suatu bangsa tergantung pada sumber daya manusia yang ada didalamnya, maka dari itu pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan. Agar proses pendidikan berjalan dengan baik maka dibentuklah sebuah sekolah atau madrasah, para siswa siswi yang ada di suatu madrasah tentunya memiliki potensi atau bakat dan minatnya masing-masing. Bakat dan minat yang sudah dimiliki oleh anak tidak akan berkembang jika tidak dilatih dan dibina oleh orang tua mereka maupun oleh para guru ketika mereka berada di lingkungan sekolah atau madrasah. Bakat dan minat yang dimiliki anak nantinya akan sangat bermanfaat untuk masa depan mereka, karena dengan bakat mereka yang dimiliki, mereka akan dapat meraih apa yang mereka cita-citakan.

Menurut pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan

---

<sup>3</sup> Munib, dkk, Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1 No. 1, 2021, hal. 19

pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik atau siswa juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.<sup>4</sup> Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa seorang peserta didik memerlukan wadah untuk mengembangkan potensi ataupun bakatnya yang sudah dimiliki. Madrasah merupakan wadah bagi mereka untuk mengembangkan bakat serta minatnya, dan tentunya di dalam suatu madrasah pastinya memiliki beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan bakat dan minat para siswa. Dari situlah seorang siswa dapat mampu mengembangkan bakat serta minatnya agar bisa tersalurkan dan bisa lebih berkembang.

Manajemen adalah ilmu dan seni, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.<sup>5</sup> Manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam membina bakat dan minat siswa sangat diperlukan, bakat dan minat seorang anak perlu dibina ketika ia berada di dalam madrasah dan harus dikelola dengan baik oleh wakil kepala madrasah khususnya bidang kesiswaan. Menurut Sagala dalam buku yang dikutip oleh Irfani Salatin, dkk dengan judul *Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran* mengatakan

---

<sup>4</sup> Agustia Nora, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 10

<sup>5</sup> Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 2

bahwa manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan tidak hanya berkaitan dengan pendataan atau administrasi kesiswaan saja, melainkan juga mencakup aspek yang lebih luas seperti pembinaan bakat dan minat para siswa. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mempunyai tanggung jawab mengelola siswa dilihat dari aspek-aspek bakat, minat, kemampuan dan kecerdasan dan mempunyai catatan yang lengkap mengenai kebijaksanaan umum penerimaan siswa, aturan perilaku dan disiplin, standar moral yang diharapkan siswa, prestasi dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan untuk pembinaan siswa.<sup>6</sup> Adanya persaingan antar madrasah menjadikan kepala madrasah maupun wakil kepala madrasah lebih meningkatkan kualitas madrasah baik dari bidang akademik maupun non akademik. Pembinaan bakat dan minat siswa yang dilaksanakan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan ditujukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa. Adanya pembinaan bakat dan minat siswa akan bisa menjadikan siswa berprestasi pada bidang non akademik, tentunya hal tersebut akan memberikan citra yang positif bagi madrasah.

Bakat dan minat dari para siswa siswi dapat dibina oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan melalui kegiatan keiswaan ataupun ekstrakurikuler yang ada di suatu madrasah. Bakat merupakan kemampuan

---

<sup>6</sup> Irfani Salatin, dkk, Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SMPIT AzZahra Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan), *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 01 No. 01, hal. 525

bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih, sedangkan minat menurut Slamito minat adalah suatu perasaan lebih cenderung atau suka kepada suatu hak atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>7</sup> Bakat dan minat dari para siswa tersebut perlu dikembangkan dan dibina, pembinaan bakat dan minat siswa merupakan tugas dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, jika bakat dan minat siswa dikelola dan dibina dengan baik maka akan dapat meningkatkan prestasi siswa yang ada di sekolah tersebut, sehingga sekolah tersebut dapat bersaing dengan sekolah lain.

Di MTsN 2 Tulungagung terdapat beberapa kegiatan kesiswaan yang dapat dijadikan wadah untuk pembinaan bakat dan minat siswa diantaranya yaitu pramuka, paskibra, drum band, sholawat, olahraga, jurnalistik, kesenian tari, tahfidz, kajian kitab kuning dan asmaul husna. Dari pengamatan peneliti proses pembinaan bakat dan minat siswa di MTsN 2 Tulungagung dapat dikatakan berjalan dengan baik, karena ada beberapa siswa yang berprestasi dari bakat dan minat yang mereka miliki. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang strategi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam pembinaan bakat dan minat siswa, bidang pembinaan yang dibina wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, kendala serta solusi wakil

---

<sup>7</sup> Khotibul Iman, Pengembangan Bakat dan Minat Siswa, *Jurnal Insania*, Vol. 2 No. 2, 2015, hal. 265

kepala madrasah bidang kesiswaan dalam pembinaan bakat dan minat siswa di MTsN 2 Tulungagung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan pada “Manajemen Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Dalam Pembinaan Bakat Dan Minat Siswa Di MTsN 2 Tulungagung” adapun peneliti merumuskan bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam pembinaan bakat dan minat siswa di MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana bidang pembinaan yang dibina oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam pembinaan bakat dan minat siswa di MTsN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana kendala dan solusi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam pembinaan bakat dan minat siswa di MTsN 2 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam pembinaan bakat dan minat siswa di MTsN 2 Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana bidang pembinaan yang dibina oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam pembinaan bakat dan minat siswa di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam pembinaan bakat dan minat siswa di MTsN 2 Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di MTsN 2 Tulungagung.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian tentang peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di MTsN 2 Tulungagung memiliki manfaat praktis yaitu:

**a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam pembinaan bakat dan minat siswa.

**b. Bagi Lembaga Terkait**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam pembinaan bakat dan minat siswa.

**c. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi penelitian di bidang Manajemen Pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam pembinaan bakat dan minat siswa.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan menggali lebih dalam mengenai manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam pembinaan bakat dan minat siswa yang belum terungkap dalam penelitian ini, dikarenakan keterbatasan peneliti.



## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

### **1. Penegasan konseptual**

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

#### **a. Manajemen**

Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah seluruh asset yang dimiliki oleh organisasi, baik manusianya dan keterampilan, *know-how*, serta pengalaman mereka, maupun mesin, bahan mentah, teknologi, citra organisasi, paten, modal finansial, serta loyalitas pegawai dan pelanggan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hal. 4

b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan merupakan seseorang yang membantu kepala madrasah dalam mengelola madrasah khususnya pada bidang kesiswaan. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bertugas untuk mengelola kegiatan-kegiatan kesiswaan yang ada di dalam madrasah. Adanya wakil kepala madrasah sangat membantu kepala sekolah dalam mengatur serta mengelola suatu madrasah. Jadi keberadaan wakil kepala sekolah sangat penting untuk membantu kepala sekolah dalam mengelola madrasah.

c. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses pengerjaan sesuatu yang tidak baik menjadi baik dan menjadi lebih baik. Secara lebih luas pembinaan diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara professional terhadap semua unsur organisasi sehingga tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna. Jadi pembinaan adalah usaha sadar, terencana, terarah, meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan tindakan pengarahan, bimbingan, pengembangan, stimulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Najmuddin Petta Solong, dkk, *Anak Berhadapan Hukum: Pembinaan dan Partisipasi Stakeholder*, (Sigi: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), hal. 32

d. Bakat

Bakat merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang sejak seseorang lahir. Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang bisa bersifat umum atau khusus.<sup>10</sup> Agar bakat yang dimiliki oleh seseorang bisa berkembang maka perlu diasah dan terus dilatih agar bakat tersebut dapat lebih berkembang menjadi lebih baik lagi.

e. Minat

Menurut Slameto dalam buku yang dikutip oleh Ahmad Fadillah, dengan judul *Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat menjadi motivasi untuk mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Menurut Slameto dalam buku yang dikutip oleh Ahmad Fadillah, dengan judul *Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, *Jurnal Matematika dan Pendidikan*

---

<sup>10</sup> Febi Nur Salisah, Sistem Penentuan Bakat Anak Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining, *Jurnal Rekayasa dan Sistem Informasi* Vol. 1 No. 1, 2015, hal. 63

*Matematika*, mengungkapkan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>11</sup>

f. Pembinaan Bakat dan Minat

Pembinaan bakat dan minat merupakan upaya pengendalian keahlian seseorang yang telah dimiliki sejak lahir serta ketertarikan seseorang terhadap sesuatu agar kedua hal tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik sehingga dapat memberikan manfaat untuk kehidupan. Pembinaan bakat dan minat sangat dibutuhkan karena jika suatu bakat dan minat jika tidak dibina ataupun dilatih secara terus menerus akan mengakibatkan menurunnya kualitas bakat dan minat.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Dalam Pembinaan Bakat dan Minat Siswa Di MTsN 2 Tulungagung” adalah suatu proses yang dilakukan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam menyusun strategi pembinaan bakat dan minat siswa, penyusunan strategi tersebut meliputi perencanaan yang dilakukan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pelaksanaan pembinaan bakat dan minat siswa serta mengelola kendala-kendala dalam pembinaan bakat dan minat siswa sehingga dapat memberikan solusi-solusi yang terbaik demi

---

<sup>11</sup> Ahmad Fadillah, Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 2, 2016, hal. 116

perkembangan serta kemajuan bakat dan minat yang dimiliki para siswa. Adapun bentuk-bentuk pembinaan tersebut adalah kegiatan-kegiatan pembinaan bakat dan minat siswa yang ada di dalam suatu madrasah, diantaranya yaitu, drum band, pramuka, paskibra, olahraga, kesenian tari, KSM, jurnalistik, sholawat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah langkah dalam membahas uraian-uraian logis terkait dengan tahapan pembahasan yang dilakukan. Dalam usaha mempermudah di dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini maka dianggap perlu untuk merinci terkait uraian pembahasan yang akan dilaksanakan. Maka dengan ini dibuatkan kerangka sistematis yang telah dimasukkan dan dirangkum menjadi beberapa bab.

BAB I: Di dalamnya berisikan terkait pendahuluan yang meliputi konteks latar belakang masalah, focus penelitian terkait dengan rumusan masalah, tujuan penelitian terkait dengan tujuan yang dihasilkan dari focus penelitian, kegunaan penelitian terkait dengan bagaimana penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat, penegasan istilah yaitu menegaskan istilah-istilah yang perlu ditegaskan ulang, sistematika pembahasan yaitu menguraikan pembahasan kedalam beberapa bab.

BAB II: Di dalamnya berisi mengenai kajian pustaka yang memuat tentang tinjauan pustaka, buku dan lain sebagainya yang berisikan tentang

teori-teori besar (grand theory) dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai penjelasan bagi penelitian kualitatif.

BAB III: Di dalamnya berisi mengenai metode-metode penelitian, berisi gambaran umum sekolah yang akan diteliti baik dari letak geografis, sejarah berdiri hingga seluruh kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah. Pada bab ini berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV: Di dalamnya berisi mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan, mencantumkan hasil penelitian, data yang dipaparkan sama dengan hasil wawancara ataupun observasi di lapangan sehingga hal tersebut merupakan bagian penting dalam penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Di dalam bab ini berisi mengenai deskriptif data yaitu bagaimana kita mampu mendeskripsikan data yang sudah kita dapatkan dan dilanjutkan dengan temuan-temuan penelitian, terakhir yaitu terkait dengan analisis data.

BAB V: Di dalamnya berisi mengenai pembahasan yang memuat antara pola pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi yang ditemukan terhadap teori sebelumnya.

BAB VI: Di dalamnya berisi penutupan, dalam penutup terdapat kesimpulan atau hasil akhir penelitian terkait penelitian yang sudah dilakukan dan terdapat saran-saran berdasarkan hasil temuan maupun pertimbangan penulis.